

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada Desember 2019, kasus pneumonia pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Masih belum diketahui pasti sumber dari penularan kasus ini, namun adanya kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Rothan & Byrareddy, 2020). Sebanyak 44 kasus dilaporkan telah terjadi sejak 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020. Penyebaran virus ini sangat cepat karena kurang dari 30 hari atau satu bulan virus ini telah menyebar di beberapa provinsi-provinsi di China dan juga ke beberapa negara seperti Jepang, Thailand, dan Korea Selatan (Huang et al., 2020). Nama awal dan tentatifnya 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), lalu mempunyai nama baru *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang diumumkan oleh WHO pada 11 Februari 2020, penyebab adanya virus ini adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (World Health Organization, 2020).

Analisis berbasis model memperkirakan bahwa rasio kematian kasus di Cina 1,38%, hingga 13,4% pada individu berusia 80 tahun atau lebih (Verity et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020, mengklasifikasikan COVID-19 sebagai pandemi, karena jumlah kasus mengalami peningkatan drastis di luar China (World Health Organization, 2020a). Pada 10 April 2020, ada hampir 1,5 juta kasus yang dikonfirmasi di 184 negara/wilayah dan lebih dari 92.000 kematian di seluruh dunia (Johns Hopkins University, 2020).

Pada tanggal 2 Maret tahun 2020, Indonesia yang diwakili oleh Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama infeksi Covid-19 (Djalante et al., 2020). Pasien pertama yang terindikasi covid-19 di Indonesia mengeluh demam, batuk dan sesak nafas setelah pertemuan dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia di suatu acara di Jakarta (World Health Organization, 2020).

Wabah ini sudah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Kehidupan sehari-hari manusia terhambat karena adanya virus ini (Sohrabi et al., 2020). Langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia memberlakukan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari *social distancing*. PSBB merupakan pembatasan aktivitas penduduk tertentu pada daerah yang diduga terjangkit Covid-19 untuk mencegah adanya kemungkinan penyebaran virus. Dalam PSBB mengatur tentang kegiatan sosial dan budaya; kegiatan keagamaan; hiburan tempat kerja dan sekolah; kegiatan di tempat atau fasilitas umum; sarana transportasi, dan juga pembatasan kegiatan lainnya terutama yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Ekonomi adalah faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi sangatlah erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupannya, manusia membutuhkan ekonomi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Negara diwajibkan untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian dan menjamin perekonomian masyarakat Indonesia. Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap pembangunan nasional, dikarenakan jika pertumbuhan

ekonomi berlangsung dengan baik maka akan meningkatkan pembangunan nasional negara tersebut (Hanoatubun, 2020).

Penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas dan menyebar di beberapa negara mengakibatkan perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan. Beberapa negara itu yakni Negara Australia, Singapura, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, dan Thailand merupakan negara yang terancam dalam jurang resesi. Pertumbuhan ekonomi di China di tahun 2020 diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang awalnya 5,7%. Negara sektor pariwisata seperti Hongkong, Thailand, Singapura, dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemi ini (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Covid-19 juga menjadikan pertumbuhan ekonomi mengalami kelambatan, ini didukung oleh data yang diinformasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu pada kuartal I per tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami keterlambatan sebesar 2,97% (*year on year*) jika dibandingkan dengan kuartal I dengan kuartal IV per tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,41%. Keterlambatan ini dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga melemah, pada kondisi pandemi ini pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai 2,84%, hal itu melambat jika dibandingkan dengan kuartal IV per tahun 2019 yang dapat menembus angka 5,02%. Kinerja konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena konsumsi rumah tangga dapat menopang lebih dari 50% produk domestik bruto (Indayani & Hartono, 2020). Hasil survei LIPI juga menyebutkan bahwa dampak dari Covid-19

menyebabkan usaha terhenti sebanyak 39,4 persen, dan sebanyak 57,1 persen usaha mengalami penurunan produksi, sisanya sekitar 3,5 persen yang tidak terdampak (Ngadi, 2020).

Contoh perusahaan yang terdampak negatif dari covid misalnya sektor pariwisata, perhotelan dan transportasi karena adanya pembatasan masyarakat sehingga menyebabkan mobilitas masyarakat terhambat dan menjadikan sektor tersebut sepi peminat, seperti menurut Diayudha (2020) sebanyak 821 hotel tutup karena terdampak oleh pandemi, kemudian menurut Ramadhani (2021) pendapatan dari PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 69,51% dari tahun 2019 dan menurut Agustina Melani (2021) dari sektor transportasi PT Blue Bird mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020 sebanyak 49,43 persen dari tahun lalu.

Selain sektor pariwisata, perhotelan, dan transportasi yang mengalami penurunan, adapula industri otomotif juga mengalami penurunan, walaupun dari segi penjualan mobil, yaitu PT Toyota-Astra Motor (TAM) yang pada tahun 2020 melonjak 10,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu (CNN Indonesia, 2021). Namun dari segi keseluruhan PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan selama tahun 2020 dilihat dari pembukuan Grup Astra yang didalamnya memperoleh pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 175 triliun, menurun 26 persen dibandingkan dengan tahun lalu (Republika, 2021b).

Namun disisi lain dampak adanya pembatasan aktivitas masyarakat adalah dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh dan pelaksanaan *Work from Home* dengan memanfaatkan teknologi internet, karena hal ini serentak dilakukan

diberbagai kota mengakibatkan penggunaan teknologi semakin tinggi yang berimbas pada kenaikan pendapatan dari sektor-sektor jasa di bidang teknologi seperti halnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang di segmen data, internet, dan jasa teknologi informatika naik sebesar 36,88 persen (Utami, 2020), disusul juga oleh PT Indosat Tbk yang menghasilkan pertumbuhan pendapatan sebesar 6,9% pada tahun 2020 (Wareza, 2021).

Selain mempengaruhi keadaan eksternal, pandemi juga mempengaruhi keadaan internal seseorang. Taylor (2019) menjelaskan pandemi merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi psikologis orang luas dan massif, mulai dari memikirkan informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi (cemas) dan perilaku sosial. Pemberitaan mengenai pandemi tersebut ada yang menanggapi secara positif dengan melakukan berbagai pencegahan agar tidak tertular dan ada yang memandang secara negatif yang dilihat dari jumlah kematian oleh penyakit Covid-19 sehingga membuat kecemasan pada masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah dengan menjaga jarak dengan orang lain, menjaga daya tahan tubuh, menggunakan masker, dan juga rajin mencuci tangan baik dengan menggunakan *handsanitizer* ataupun *handwash*. Langkah pencegahan ini dilakukan secara massal oleh masyarakat dan sebagian masyarakat mengalami keadaan *panic buying*, yaitu membeli berlebihan dalam suatu waktu (CNN Indonesia, 2020). Peningkatan permintaan produk kesehatan mengakibatkan peningkatan penjualan di dalam perusahaan tersebut, contohnya di perusahaan yang menjual multivitamin (Rahayu, 2020). Peningkatan penjualan ini terjadi saat pemerintah baru saja mengumumkan

adanya infeksi Covid-19, yaitu pada Maret 2020, contohnya terjadi di penjualan PT Kalbe Farma yang sepanjang kuartal I 2020 sebesar Rp 5,79 triliun, naik 8,01% dibanding periode yang sama tahun lalu (Intan, 2020) dan peningkatan penjualan juga terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) perseroan mengalami pertumbuhan menjadi Rp730,72 miliar naik 2,39 persen jika dibandingkan dengan kuartal I/2019 yakni Rp713,68 miliar (Situmorang, 2020). PT Kalbe Farma dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) adalah contoh dari perusahaan yang bergerak pada bidang *consumer goods* yang mengalami kenaikan penjualan saat pandemi.

Pada sesi *workshop* yang diadakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia membahas hal penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan saat pandemi covid-19 untuk melihat dampak dari pandemi terhadap perusahaan, yaitu dengan menggunakan analisa laporan keuangan, analisa laporan keuangan sendiri terdiri dari 2, yakni analisis horizontal (melihat perbedaan antar pos yang ada di laporan keuangan pada periode yang berbeda dan membandingkannya untuk melihat trend), lalu yang kedua ada analisis vertikal (melihat perbedaan antar pos yang ada di laporan keuangan pada periode yang sama lalu membandingkannya), adapula analisis rasio (membandingkan antar pos dalam laporan keuangan, yakni antar neraca ataupun antar komponen yang ada di laba/rugi seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Fenomena yang terjadi di atas dimana pada masa pandemi covid-19 terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dan adapula yang mengalami penurunan pendapatan membuat peneliti ingin melakukan penelitian atas hal yang terjadi dengan dibandingkan pada tahun sebelumnya melalui laporan keuangan, penelitian serupa telah dilakukan oleh (Adi & Daryanto, 2021) di 3 kuartal sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan *Food & Beverage* lalu dilakukan pula oleh (Lumenta et al., 2021) pada perusahaan transportasi. Lalu (Roosdiana, 2020) juga melakukan penelitian pada Sektor *Property* dan *Real Estates* ditriwulan pertama sebelum adanya Covid-19 yaitu tahun 2019 dan triwulan pertama sesudah adanya Covid-19 yaitu pada tahun 2020 dan (Hilman & Laturette, 2021) juga melakukan pada Industri Kontruksi dan *Consumer Goods* tahun 2019 kuartal ke-1 hingga tahun 2020 kuartal ke-2. Perbedaan penelitian kali ini dengan yang sebelumnya adalah penelitian pada kali ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan jangka waktu yang digunakan adalah sebelum adanya Covid yaitu tahun 2019, dengan saat adanya Covid-19 yaitu pada tahun 2020. Tolak ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Menurut Munawir (2014) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang didalamnya menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian di atas objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan topik penelitian yang hendak dilakukan, yaitu: Bagaimana kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi virus covid-19 pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum pandemi tahun 2019 dan saat pandemi covid tahun 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum pandemi tahun 2019 dan saat pandemi covid tahun 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum pandemi tahun 2019 dan saat pandemi covid tahun 2020?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum pandemi tahun 2019 dan saat pandemi covid tahun 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama dalam hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dalam penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui laporan keuangan yang diukur oleh rasio keuangannya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan-kebijakan yang dapat diambil bagi perusahaan-perusahaan yang terkena dampak dari Covid-19.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat analisis laporan keuangan sebelum dan saat Covid-19 sebagai bahan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dan sebagai bahan untuk menyiapkan langkah-langkah kebijakan perusahaan atau strategi perusahaan selanjutnya yang ingin diambil terutama dalam hal yang dibahas oleh penulis, yaitu terkait penjualan, utang, asset, dan ekuitas.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini berguna bagi masyarakat khususnya calon investor sebagai alat untuk melihat grafik

kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai acuan untuk berinvestasi di Pasar Modal.

d) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor dalam memilih tindakan yang harus diambil dalam berinvestasi untuk memperoleh hasil yang maksimal terutama ketika sedang berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

